

## ABSTRAK

Kelompok marjinal seperti pengamen jalanan adalah komunitas yang terpinggirkan dengan berbagai aspek. Sebuah lembaga kursus musik di Kota Bandung bernama Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) hadir untuk membina para pengamen jalanan agar tidak melakukan tindakan yang meresahkan masyarakat.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman, motif, dan makna kelompok marjinal pada pengamen jalanan binaan rumah musik harry roesli di kota bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi serta teknik penentuan informan *purposive sampling*. Data penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian pada bagian pengalaman, pengamen jalanan binaan rumah musik harry roesli mendapatkan pembelajaran dalam bermain musik yang lebih terampil, dan perbaikan sikap dan mental, pengalaman buruk, mendapatkan tindakan diskriminatif secara langsung dan tidak langsung. Pada bagian motif sebab, pengamen jalanan binaan rumah musik harry roesli memilih menjadi pengamen karena kondisi ekonomi yang kurang baik dan karena hobi bermain musik. Pada bagian motif tujuan, pengamen jalanan binaan rumah musik harry roesli memilih menjadi pengamen karena ingin menghasilkan sebuah karya seperti album lagu serta ingin membawa nama baik rumah musik harry roesli. Pengamen jalanan binaan rumah musik harry roesli memaknai kelompok marjinal sebagai masyarakat yang terasingkan dan terabaikan oleh otoritas dan masyarakat umum serta sebagai masyarakat yang memiliki ketidakpastian dalam pekerjaan dan jaminan pendapatan. Konstruksi makna pada kelompok marjinal ini tidak hanya sekadar menggambarkan keadaan mereka yang terpinggirkan, tetapi juga menggarisbawahi perlunya intervensi yang lebih terarah dan kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan kesejahteraan dan keadilan sosial.

***Kata Kunci: Fenomenologi Alfred Schutz, Kualitatif, Marjinal, Pengamen.***

## **ABSTRACT**

*Marginalized groups such as street musicians are communities that are sidelined in various aspects. The Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) is present in Bandung City to guide street musicians so they don't disturb the public. This research aims to understand the experiences, motives, and meanings of marginalized groups among street musicians under the guidance of Rumah Musik Harry Roesli in Bandung City. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach and purposive sampling technique for determining informants. The data collection using an observations, documentation, and interviews. The results of the study on the experience aspect showed that street musicians guided by Rumah Musik Harry Roesli gained skills in playing music, improved attitudes and mentalities, but also experienced bad experiences such as direct and indirect discrimination. Regarding causal motives, street musicians guided by Rumah Musik Harry Roesli chose to become street performers due to poor economic conditions and also a hobby of playing music. For goal motives, these street musicians wanted to create works like song albums and bring a good name to Rumah Musik Harry Roesli. These musicians interpret the marginalized group as a community that is alienated and neglected by authorities and the general public, as well as a community that faces job and income uncertainty. The construction of meaning in this marginalized group does not only describe their marginalized condition, but also underlines the need for more targeted interventions and more inclusive policies to ensure welfare and social justice.*

**Keywords:** *Marginal, Phenomenology of Alfred Schutz, Qualitative, Street Performers.*